

**PERAN PENDAMPING MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH 3R  
(REDUCE, REUSE, RECYCLE) DI KOTA BANJAR  
Task Field Officer in Waste Management 3R (Reduce, Reuse, Recycle)  
Concept Community in Banjar City**

**Aryenti**

Pusat Litbang Permukiman, Badan Litbang Kementerian Pekerjaan Umum  
Jl. Panyaungan, Cileunyi Wetan - Kabupaten Bandung 40393  
E-mail : aryenti2008@yahoo.com

Diterima : 21 Juni 2010; Disetujui : 17 Februari 2012

**Abstrak**

*Pendampingan merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Kegiatan pendampingan pengelolaan sampah 3R di Kota Banjar dilaksanakan untuk memfasilitasi masyarakat pada proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan sampah 3R di lingkungannya. Dalam pelaksanaan program pendampingan ini diperlukan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang mampu berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator selama program berlangsung. Seorang pendamping adalah pemeran kunci dalam mengembangkan masyarakat sehingga masyarakat mampu mengatasi sendiri permasalahan sampah di lingkungannya. Pendampingan pengelolaan sampah 3R di Kota Banjar dilaksanakan selama dua tahun. Hasil dari monitoring dan evaluasi yang telah dilaksanakan, masih belum optimal. Pendampingan dapat dikatakan berhasil apabila hasil dari pendampingan mampu mengembangkan pola pikir, pola sikap dan pola tindak pada masyarakat yang didampinginya. Tindak lanjut yang dilakukan oleh pendamping dalam mengoptimalkan peranserta masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R adalah mendirikan KOMPAS (Komunitas Pengelola Sampah), bank sampah, sosialisasi pada instansi terkait, dan uji coba padi organik dengan menggunakan kompos yang telah dihasilkan.*

**Kata Kunci :** Peran, pendamping, masyarakat, perilaku, pengelolaan, sampah 3R

**Abstract**

*Mentoring is an attempt to include the community in developing a wide range of potential so that they can be able in achieving a better quality of life. Mentoring activities in city waste management 3R Banjar implemented to facilitate the public in the decision-making process in waste management in its environment. 3R in the implementation of this program of mentoring is required the availability of human resources (HR) a quality that is able to act as facilitators, communicators and dinamisator during the program in progress. A companion is cast of key in developing the society able to overcome own the waste problem in their environment. Flanking waste management mentoring 3R in Banjar implemented over the past two years. The result of monitoring and evaluating that has been performed, flanking for two years not yet been optimal. Flanking can be said to be successful if the result of a pattern of thought, flanking capable of developing a pattern of attitudes and a pattern follow up on people who was accompanied by. The follow-up carried out by in optimizing the role of companion as well as the community in waste management is founded on a COMPASS (Community Manager Waste), waste bank, socialization on related institutions, trials using composted organic rice that have been produced.*

**Keywords :** Task, field officer, community, behaviour, management, 3R concept

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menyebutkan bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi sehat bagi masyarakat dan aman bagi

lingkungan serta dapat merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sebagai produk masyarakat dalam menjalankan aktivitas penanganannya harus melibatkan masyarakat secara langsung. Program pengolahan sampah organik dan anorganik

berbasis komunitas berupaya membangun kesadaran masyarakat sekaligus memfasilitasi dalam proses pengolahan sampah. Pelibatan masyarakat akan tumbuh apabila aktivitas yang dilakukan memberikan manfaat kepada masyarakat. Selain hal tersebut perumusan program sejak awal direncanakan bersama masyarakat dengan menggali potensi yang ada di masyarakat dalam pengolahan sampah. Dengan demikian tumbuh rasa memiliki karena ide dan pemikiran masyarakat diakomodasi mulai dari awal pelaksanaan program.

Berdasarkan hal tersebut, pengelolaan sampah dengan penerapan konsep 3R pada masyarakat perlu pendamping yang dapat memberikan arahan dan memotivasi agar masyarakat dapat mengelola sampah di lingkungannya sejak dari sumber sampah pada mendaur ulang sampah menjadi suatu yang bermanfaat.

Dalam pelaksanaannya program pendampingan diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang mampu berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator selama program berlangsung dan berfungsi sebagai konsultan sewaktu diperlukan oleh kelompok.

Tenaga pendamping dapat berasal dari tenaga pendamping lokal di wilayah setempat (Tokoh Masyarakat, Karang Taruna, Kepala Desa, Ketua RT atau RW) maupun tenaga pendamping yang berasal dari luar (LSM, Perguruan Tinggi) sepanjang memenuhi kriteria pendamping.

Peran pendamping dalam pengelolaan sampah 3R, difokuskan pada perubahan perilaku masyarakat agar dapat mandiri dan kreatif dalam pengelolaan sampah di lingkungannya. Pendampingan diperlukan agar potensi yang terdapat dalam masyarakat dapat dikembangkan secara optimal (Gunawan Sumodiningrat 2005). Sedangkan (Jim Iffe) mengemukakan bahwa ada empat peranan utama yang dimainkan oleh seorang pendamping (*field officer*) agar terwujud tujuan sebuah program pengembangan masyarakat, yaitu yaitu peran fasilitatif (*facilitatif roles*), peran pendidikan (*educational roles*), peran perwakilan (*representational roles*), dan peranan teknis (*technical roles*).

Pendampingan dapat dikatakan berhasil apabila mampu mengembangkan pola pikir, pola sikap, pola tindak pada tingkat komunitas, dampak dari pendampingan dalam pengelolaan sampah 3R adalah berkembangnya nilai-nilai kepedulian masyarakat dalam mengelola sampah di lingkungannya. Sedangkan pada tingkat

pemerintahan ditandai dengan terjadinya kebijakan-kebijakan baru yang dapat mengatasi masalah persampahan.

Untuk itu dalam penelitian ini akan mengkaji sampai sejauh mana peran pendamping dalam pengelolaan sampah 3R di Kota Banjar.

### Identifikasi Masalah

Kajian peran pendamping dalam pengelolaan sampah 3R di Kota Banjar difokuskan pada pertanyaan, yaitu :

- Sampai sejauh mana peran pendamping dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R di Kota Banjar ?
- Bagaimana kondisi, sosial, budaya dan ekonomi, termasuk kebiasaan masyarakat setempat dalam menangani sampah di lingkungan mereka sehari-hari ?
- Pendampingan yang bagaimana yang dapat dikatakan berhasil ?
- Berapa lama pendampingan yang ideal ?
- Peran pemerintah seperti apa ?
- Peran swasta seperti apa ?
- Peran masyarakat seperti apa ?

### Tujuan

Untuk mengetahui sampai sejauh mana peran pendamping dalam pengelolaan sampah 3R di Kota Banjar dapat merubah sikap, perilaku dan memotivasi, agar masyarakat dapat mengelola sampahnya secara mandiri sesuai dengan konsep 3R.

### METODOLOGI

Kegiatan pendampingan masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R ini menggunakan metode pendekatan partisipatif, dengan menerapkan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Pendekatan partisipatif dilakukan untuk mempelajari dan mengamati perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di lingkungannya, sedangkan teknis analisis yang digunakan adalah dengan cara kualitatif data yang telah ada selanjutnya disusun dianalisis sesuai dengan kepentingan studi ini.

### Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam pengelolaan sampah 3R ini, dikumpulkan dari data primer dan sekunder, data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi secara langsung pada masyarakat binaan dan para pengelola di TPS (Tempat Pembuangan Sampah Sementara) dan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dengan bantuan kuesioner serta pengamatan langsung di lapangan.

Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui data literatur, hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan, penelusuran melalui data internet, serta hasil rembug warga, hasil lokakarya, hasil konsultasi intansional.

### Kajian Pustaka

Pendampingan masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R dilakukan pada intinya adalah untuk membantu masyarakat dalam merumuskan permasalahan dan memecahkan masalah di lingkungannya, pendampingan diarahkan untuk mengembangkan sikap dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah.

Upaya ini dapat dilakukan melalui transfer ilmu pengetahuan dan teknologi pada masyarakat, dengan mencari solusi dan tindak lanjut dalam penyelesaian masalah-masalah sampah di lingkungannya. Peran pendamping masyarakat sangat diperlukan dalam suatu program yang akan dilaksanakan, terutama untuk menumbuhkan, mengembangkan dan membina masyarakat secara intensif dan terarah dalam upaya penanaman kesadaran dan perubahan perilaku.

### Tugas dan Peran Pendamping

Pendamping harus siap terjun ke masyarakat. Sebagai pendamping perlu diberikan pelatihan agar memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan pendampingan terhadap kelompok binaannya. Peran pendamping umumnya mencakup 4 peran utama, yaitu; sebagai fasilitator, pendidik, perwakilan dari masyarakat yang dibinanya dan peran-peran teknis bagi masyarakat binaannya seperti berikut ini :

**1. Sebagai fasilitator**, masyarakat pada umumnya mempunyai keterbatasan dalam mengembangkan dirinya, oleh karena itu diperlukan pendamping untuk membuka dialog dengan masyarakat. Pendamping dapat membuka jalur informasi dan akses yang perlukan oleh masyarakat yang tidak dapat diperolehnya sendiri, yaitu dengan pemberian motivasi, kesempatan dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negoisasi, memberikan dukungan, membangun konsensus bersama, serta melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber-sumber yang ada di masyarakat baik sumber alam, SDM, maupun sumber-sumber lain yang dapat menunjang program pengelolaan sampah 3R.

**2. Sebagai pendidik**, pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan

pengalamannya serta bertukar gagasan dan pengetahuan dengan masyarakat yang di dampunginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik. Lingkup pembinaan yang dilakukan oleh para pendamping meliputi upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, yakni kualitas para anggota dan pengurus kelompok serta peningkatan kemampuan usaha anggota.

**3. Sebagai perwakilan masyarakat**, peran ini dilakukan dalam kaitannya dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampungannya. Pendamping dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja dengan pihak luar. Untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif, pendamping harus siap bertugas setiap waktu, menghadiri pertemuan kelompok, mengorganisasikan program pelatihan untuk maksud tersebut, pendamping perlu mengenal dan mengadakan komunikasi yang intensif dengan kelompok binaan.

**4. Sebagai pelaksana teknis**, peran pendamping mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis seperti; proses pengelolaan sampah mulai dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan dan pemrosesan, sampai dapat mendaur ulang sampah organik dan anorganik.

### Kebijakan Pengelolaan Sampah 3R

Kebijakan pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) telah ditetapkan sebagai strategi nasional dalam pengelolaan sampah yang dilaksanakan untuk mengurangi beban pengelolaan persampahan. Dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008, tentang pengelolaan sampah dikatakan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga, terdiri dari pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud meliputi kegiatan :

1. Pembatasan timbulan sampah
2. Pendaur ulang sampah, dan atau,
3. Pemanfaatan kembali sampah

Sistem pengelolaan sampah yang ada harus berupaya melakukan pengurangan sampah semaksimal mungkin sejak dari sumbernya. Dalam

upaya pengurangan sampah tersebut, pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan kegiatan antara lain memfasilitasi penerapan teknologi yang ramah lingkungan, memfasilitasi kegiatan daur ulang sampah dan memfasilitasi pemasaran produk-produk daur ulang sampah organik dan anorganik. Untuk mencapai keberhasilan pengelolaan dan daur ulang sampah tersebut di atas, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penanganan sampah 3R di lingkungan permukiman adalah peranserta masyarakat sebagai penghasil sampah perlu mendapat perhatian disamping faktor penunjang lainnya. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Dalam meningkatkan peranserta masyarakat diperlukan seorang motivator yang dapat memotivasi masyarakat agar berperan aktif dalam setiap kegiatan. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui sosialisasi/penyuluhan, pelatihan, percontohan, dan pengembangan kegiatan.

### Data Lapangan

#### - Kondisi Umum Kota Banjar

Kota Banjar adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat dengan ketinggian antara 20 sampai dengan 500 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 13.197,23 Ha, dengan jumlah kecamatan seperti pada tabel 1 serta beriklim tropis. Kota Banjar menjadi salah satu kawasan andalan bagi kawasan sekitarnya yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Kota Banjar di resmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 21 Februari 2002 dari kota administratif menjadi Kota Banjar yang di kepalai oleh seorang walikota. Dalam perkembangannya Kota Banjar merupakan jalur lalu lintas penghubung antara Provinsi Jawa Barat-Jawa Tengah-Jawa Timur sehingga diharapkan mampu tumbuh sebagai kota industri, perdagangan, jasa dan pariwisata bagi wilayah Jawa Barat bagian timur.

**Tabel 1** Luas Wilayah Kota Banjar Menurut Kecamatan (km<sup>2</sup>)

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Desa				
			2	2	2	2	2
			0	0	0	0	0
			0	0	0	0	0
			4	5	6	7	8
1	Banjar	2.623,84	6	6	7	7	7
2	Pataruman	5.405,66	6	6	7	7	7
3	Purwarharja	1.826,74	4	4	4	4	4
4	Langensari	3.340,99	6	6	6	6	6
	Jumlah	13.197,23	22	22	24	24	24

Sumber : Kota Banjar Dalam Angka

#### - Kondisi Eksisting Pengelolaan Sampah di Kota Banjar

Pengelolaan sampah domestik di Kota Banjar lebih banyak dimusnahkan dengan metode *in situ* yaitu dengan jalan dibakar dan dibuang ke lahan-lahan kosong sekitar rumah. Sedangkan untuk sampah pasar dan sebagian perumahan di perkotaan dilakukan dengan cara pengumpulan oleh petugas yang ditunjuk untuk dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS) sedangkan alat pengangkutan sampah ke TPA dilakukan dengan *dump truck* atau *container truck*.

**Tabel 2** Wilayah Binaan Pengelolaan Sampah Bulanan 3R di Kota Banjar

No.	Kecamatan Kelurahan	Wilayah Binaan
1	Kecamatan Banjar	
A	Kelurahan Banjar :	
	Dusun Pintu Singa	RW 17 dan 18
	Dusun Banjar Kolot	RW 15 dan 16
2	Kecamatan Petaruman :	RW 4 (RT 12, 13)
A	Dusun Jelat	RW 2
	Dusun Sukamanah	RW 6
3	Kecamatan Langensari :	
A	Kelurahan Langensari	
	Dusun Sirna Galih	RW 4
	Kelurahan Mukti Sari	RW6
	Dusun Babakan	RW 3 dan 4
4	Kecamatan Purwarharja	
	Kelurahan Karang Panimbal	Dusun Parung Sari
	Kelurahan Mekarharja	Dusun Randengan RW 3

Sumber : Laporan Draf Akhir Pengelolaan Sampah 3R di Kota Banjar, 2009

#### Profil Kawasan Binaan Pendampingan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah 3R di Kota Banjar

##### a. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Sebagian besar masyarakat di wilayah binaan bekerja di sektor pertanian (80%). Mata pencaharian tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, karena untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat mengandalkan dari hasil pertanian, sedangkan sisanya disamping bertani mata pencaharian masyarakat adalah sebagai buruh di sawah, buruh bangunan, tukang becak, tukang ojek, pedagang keliling, sebagian kecil PNS, ABRI.

##### b. Kondisi Perumahan

Kondisi perumahan warga umumnya sudah permanen. Bangunan rumah umumnya sudah di tembok, bahan bangunan merupakan bahan lokal setempat dengan menggunakan bahan semen, batu bata, batu kali, dengan atap genting dan ber dinding tembok.

##### c. Kondisi Jalan Lingkungan

Untuk sarana mobilisasi warga terdiri dari jalan utama dan jalan lingkungan. Jalan utama umumnya jalan yang sudah diaspal, dengan lebar ± 8 s.d. 10

meter, dapat dilalui oleh kendaraan besar maupun kecil. Jalan lingkungan merupakan jalan yang sudah diperkeras dengan semen dengan lebar ± 1-

2 meter merupakan hasil swadaya masyarakat. Disekitar perumahan masih banyak lahan-lahan kosong yang belum dimanfaatkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3** Gambaran Pengelolaan Sampah Kondisi Awal dan Kondisi Setelah Pendampingan di Kota Banjar

No	Penanganan Sampah	Kondisi Awal Ada/Tidak	Kondisi Setelah Pendampingan Ada/ Tidak	Keterangan	Tindak Lanjut
1.	<b>Skala Individual</b>				
	• Pewadahan	Ada	Ada	Sebagian masyarakat masih ada yang membuang sampah ke sungai, selokan, lahan terbuka, ditimbun.	Tindak lanjut yang dilakukan pendamping 3R yang telah berjalan di Kota Banjar adalah dengan mendirikan:
	• Pemilahan	Tdk	Ada		
	• Daur ulang	Tdk	Ada		
	• Pengomposan	Tdk	Ada		
2.	<b>Skala Komunal</b>				
	• Pewadahan	Tdk	Ada	Pemilahan belum optimal masih ada masyarakat membuang sampah tercampur.	- KOMPAS (Kegiatan Kelompok Masyarakat Pengelola Sampah). - Bank Sampah Untuk memfasilitasi masyarakat dalam pemasaran kompos dan daur ulang sampah anorganik.
	• Pemilahan	Tdk	Ada		
	• Daur ulang	Tdk	Ada		
	• Pengomposan	Tdk	Ada		
3.	<b>Skala Lingkungan (TPS)</b>				
	• Pemilahan	Ada	Ada	Pemilahan, pengomposan, daur ulang sampah plastik telah berjalan.	
	• Daur ulang	Ada	Ada		
	• Pengomposan	Ada	Ada		

Sumber: Hasil Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Sampah di Kota Banjar , 2009

### Kondisi Awal Eksisting Pengelolaan Sampah Sebelum Pendampingan

Pada umumnya masyarakat di wilayah binaan belum menerapkan program 3R dalam mengelola sampahnya, baik pengelolaan secara individual maupun komunal. Sampah rumah tangga dibuang secara tercampur tanpa pemilahan terlebih dahulu. Sebagian masyarakat ada yang membuang sampahnya ke sungai, lahan kosong atau ditimbun. Sedangkan pengelolaan sampah secara komunal oleh masyarakat belum ada. Penanganan sampah dari sumber ke TPS dilakukan oleh petugas sampah dengan cara diangkut menggunakan gerobak sampah.

### Kondisi Pengelolaan Sampah Setelah Pendampingan

#### • Pengelolaan Sampah Individual

Kondisi pengelolaan sampah 3R setelah pendampingan. Pada umumnya masyarakat telah menerapkan program 3R. Masyarakat sudah mulai memilah sampah sejak di sumber, melakukan pengomposan dan memisahkan sampah organik dan anorganik. Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah di sumber, masih diperlukan upaya peningkatan pengetahuan kepada masyarakat secara menyeluruh sehingga masyarakat sadar pentingnya peran aktif mereka dalam menunjang proses pengelolaan sampah. Upaya yang dilakukan pendamping dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di wilayah binaan adalah dengan menyelenggarakan pertemuan-

pertemuan warga melalui pemaparan media, mempraktekkan secara langsung cara pembuatan kompos.

#### • Pengelolaan Sampah Komunal

Komposter komunal ditempatkan dimasing-masing RT, dimana masing-masing RT binaan mendapat dua komposter.

Pengomposan secara komunal belum dilakukan secara optimal, masih ada masyarakat yang membuang sampahnya secara tercampur. Karena penggunaannya untuk umum kurang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu diperlukan kesadaran yang tinggi dari masyarakat. Untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat di wilayah binaan dalam memilah sampah pendampingan dilakukan secara intensif dengan sasaran pemaparan pengetahuan tentang tatacara pemilahan sampah dan pengenalan cara pemakaian teknologi pengomposan. Melakukan pula pendekatan-pendekatan dan penyadaran pada masyarakat agar mereka dapat merubah perilaku dalam menanggapi sampahnya.

#### • Pengelolaan Sampah Skala Lingkungan (TPS)

Pengelolaan sampah skala lingkungan di TPS pada beberapa lokasi binaan telah berjalan. Hasil monitoring pada beberapa lokasi uji coba model diantaranya Desa Neglasari telah menghasilkan ± 10-20 ton perbulan, namun kompos yang telah diproduksi masyarakat belum dapat dipasarkan

secara optimal mengingat koperasi kompos dan hasil olahan sampah masih dalam proses pengukuhan hukum. Kesepakatan bersama antara dinas terkait dalam pemanfaatan kompos belum berjalan mengingat keterbatasan dana APBN. Akibatnya kompos yang telah dihasilkan hanya menumpuk di gudang dan tidak dapat dipasarkan karena belum ada produsen yang menampung hasil kompos. Tidak terjualnya kompos membuat modal kerja tidak kembali. Akibat kurang terserapnya kompos yang dihasilkan masyarakat kehilangan motivasi untuk meneruskan pembuatan kompos dan biaya produksipun tidak ada untuk melanjutkan pembuatan kompos. Peran pendamping dalam mengatasi hal ini adalah dengan mengadakan pendekatan pada instansi terkait untuk pemasaran kompos.

#### **Program Pendampingan Masyarakat**

Pendampingan masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R di Kota Banjar, dilaksanakan mulai dari tahap sosialisasi program. Pelaksanaan survei dengan melibatkan tokoh masyarakat (RT, RW), yang difokuskan pada perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R dari hulu sampai hilir, kampanye secara terus menerus melalui FGD (*Focus Group Discussion*) dan *Event Collection*. Pelaksanaan program berupa sosialisasi 3R diseluruh wilayah binaan, konsolidasi kader kota, pelatihan daur ulang plastik untuk kerajinan, pelatihan kader 3R, studi banding ke wilayah-wilayah yang telah menerapkan program 3R di dua lokasi di Jawa Barat, diskusi pembiayaan pengelolaan sampah, serta pengembangan media, kegiatan masyarakat mandiri.

#### **Tindak Lanjut Peran Pendamping Dalam Pengelolaan Sampah 3R**

Pendampingan masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R di Kota Banjar masih perlu ditindak lanjuti agar program 3R yang telah berjalan dapat berkelanjutan dan masyarakat di wilayah binaan dapat merasakan manfaat dari pengelolaan sampah yang telah mereka lakukan. Untuk mencapai usaha tersebut pendamping melakukan beberapa terobosan untuk dapat menindaklanjuti beberapa permasalahan yang masih menghambat terlaksananya pengelolaan sampah 3R di wilayah binaan diantaranya dengan mendirikan :

##### **• KOMPAS (Komunitas Pengelola Sampah)**

Untuk menindaklanjuti pengelolaan sampah di Kota Banjar agar dapat berjalan dengan tertib dan dapat dipertanggungjawabkan maka dibentuk Kelompok Masyarakat Pengelola Sampah, tujuan didirikannya kelompok ini agar masyarakat dapat mengikuti peraturan teknis dan non teknis yang

disepakati bersama diantaranya adalah kesepakatan dalam :

- Penentuan besaran iuran
- Penentuan jadwal pengangkutan
- Penentuan kesepakatan penanganan sampah di sumber misalnya pemilahan dan pengomposan sampah di sumber.

KOMPAS ini didirikan secara musyawarah, dalam menjalankan tugasnya juga melibatkan masyarakat. Seluruh kegiatan yang akan dilakukan dimusyawarahkan bersama sampai mendapat kesepakatan bersama. Untuk meningkatkan kinerja pengelolaan sampah di Kota Banjar KOMPAS akan membangun koperasi pengelola sampah Kota Banjar. Tujuan didirikannya koperasi adalah untuk menampung sampah organik dan anorganik dari masyarakat. Dalam tugasnya KOMPAS juga akan mengkoordinir kader-kader di seluruh kelurahan untuk diberi pelatihan-pelatihan dalam pengelolaan sampah dan akan menjajaki kerjasama dengan pihak swasta dalam permodalan dan pemasaran.

##### **• Bank Sampah**

Solusi bagi masalah pemasaran produk kompos adalah dengan mendirikan bank sampah. Bank sampah adalah salah satu alternatif yang dilakukan pendamping untuk menampung kompos dan sampah anorganik masyarakat binaan. Perintisan bank sampah dilakukan untuk membangun mekanisme penjualan kompos pada pihak-pihak terkait yang memerlukan kompos. Perintisan bank sampah dilakukan pada tingkat kelurahan dan skala kota. Dengan berdirinya bank sampah diharapkan dapat memicu partisipasi masyarakat dalam mengelola sampahnya serta memberikan bukti pada masyarakat bahwa kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga dapat menguntungkan.

Untuk pemasaran kompos bank sampah akan melakukan pendekatan pemasaran pada Dinas Pertanian dalam penjualan kompos sebagai media tanam untuk tanaman padi dan palawija, sedangkan untuk sampah anorganik bank sampah akan bermitra dengan pengepul dan pabrik daur ulang. Pengelolaan bank sampah akan diserahkan pada KOMPAS, dalam pelaksanaannya akan didampingi oleh Tim Pendamping.

##### **• Kerjasama dengan Dinas Pertanian**

Untuk memanfaatkan pupuk organik yang telah dihasilkan oleh masyarakat, pendamping bekerja sama dengan petani melalui Dinas Pertanian dengan melatih para petani di seluruh kecamatan dalam menggunakan pupuk organik untuk

mendukung pembangunan dempolt padi organik di setiap kecamatan.

### **Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah 3R**

Hasil monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sampah 3R melalui pendampingan di Kota Banjar dapat dilihat dari gambaran sikap dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah seperti berikut ini :

#### **• Perubahan Perilaku Masyarakat Setelah Pendampingan**

Hasil pendampingan pengelolaan sampah 3R di Kota Banjar yang telah dilaksanakan selama dua tahun belum secara optimal dapat merubah sikap dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Sebagian masyarakat masih terbebani dengan adanya pemilahan. Pada beberapa rumah tangga masih ada masyarakat yang membuang sampahnya ke komposter secara tercampur. Hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam kebersihan dan bahaya yang diakibatkan oleh sampah.

Untuk retribusi sampah pada umumnya masyarakat masih keberatan, hal ini disebabkan faktor ekonomi masyarakat yang kurang mampu. Masyarakat lebih mengutamakan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari pada membayar iuran sampah, disamping hal tersebut ketersediaan lahan yang cukup untuk menimbun sampah dimana saja atau membakar sampah tidak menjadikan sampah sebagai sesuatu yang bermasalah bagi mereka. Sedangkan untuk keberlanjutan pengelolaan sampah harus ditunjang oleh adanya dana untuk pengoperasian, pemeliharaan dan upah pekerja. Sehubungan dengan hal tersebut di atas pendampingan masih perlu dilanjutkan agar masyarakat benar-benar menyadari bahwa dengan mengelola sampah akan memberi keuntungan bagi mereka bila di jalankan secara benar dengan kesabaran akan membuahkan hasil.

#### **Pendampingan yang Ideal**

Kegiatan pendampingan perlu memiliki tujuan dan sasaran yang jelas dan dapat diukur, sehingga kegiatan pencapaian tujuan dan sasaran akan lebih terarah apabila dirumuskan secara berjenjang dan bertahap, sehingga hasil dari pendampingan dapat dimonitor dan dievaluasi apakah memiliki kemajuan atau stagnan atau tidak menunjukkan adanya perubahan.

Pendampingan masyarakat dengan menggunakan informasi kontak langsung seperti memberikan pelatihan *sharing* ilmu dan pengalaman baik teknis

maupun non teknis pada masyarakat akan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, dibandingkan dengan informasi tanpa kontak langsung seperti melalui jalur pendidikan maupun penyebaran di media.

Pendampingan yang telah dilakukan di Kota Banjar dalam pengelolaan sampah 3R pada umumnya telah memenuhi kriteria pendampingan yang ideal, namun masih perlu dilanjutkan secara periodik oleh pemda setempat agar lebih optimal dalam penyadaran masyarakat. Pendampingan dapat dikatakan berhasil apabila hasil dari pendampingan mampu mengembangkan pola pikir, pola sikap dan pola tindak pada level komunitas yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan dapat berkembang terus. Pertanyaan yang mungkin akan timbul adalah berapa lama program pendampingan yang ideal yang dapat dikatakan berhasil ? Pendampingan tidak mengenal batas waktu, sebaiknya pendampingan dilakukan secara terus menerus sampai tujuan tercapai, dan hasil dari pendampingan dapat merubah sikap dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah.

#### **Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah 3R**

Peranserta masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R di Kota Banjar adalah kegiatan yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Peranserta masyarakat yang diharapkan dalam kegiatan pengelolaan sampah 3R setelah pendampingan adalah perubahan perilaku masyarakat terhadap sampah yaitu masyarakat diharapkan sudah memilah dan mendaur ulang sampah sejak dari sumber yaitu rumah tangga, agar sampah yang masuk ke TPA jumlahnya berkurang dan biaya pengangkutan dapat ditekan. Masyarakat dapat mendaur ulang sampah organik dan anorganik untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan untuk meningkatkan pendapatan. Masyarakat mau membayar retribusi sampah untuk keberlangsungan pengelolaan sampah.

#### **Peran Pemerintah sebagai Pendamping Masyarakat**

Upaya untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R di perlukan campur tangan pemerintah, beberapa peran yang diharapkan dari pemerintah dalam pelaksanaan pengelolaan sampah 3R sebagai pendamping masyarakat adalah :

- Peran sebagai pelayan masyarakat, sebagai pelayan masyarakat pemerintah merupakan pilar utama yang diharapkan dapat

memberikan bimbingan membantu masyarakat untuk meningkatkan keterampilan agar bisa berkembang secara optimal dalam mengatasi permasalahan di lingkungannya terutama menangani masalah persampahan.

- Peran sebagai fasilitator, sebagai fasilitator pemerintah diharapkan dapat bersatu dengan masyarakat, bersahabat, menghargai pendapat masyarakat, memberikan solusi dalam penanganan sampah di lingkungan permukiman mereka. Peran pemerintah sebagai fasilitator dalam pengelolaan sampah 3R dapat berupa memberikan bimbingan teknis dan mencari pemasaran untuk kelangsungan pengelolaan sampah 3R. Sebagai pendamping masyarakat pemerintah harus siap melayani dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat, memposisikan diri sebagai teman, sahabat dan mitra dalam mendiskusikan pengelolaan sampah 3R, saling mengisi, mendukung keinginan-keinginan, dan aspirasi-aspirasi masyarakat tidak memaksakan kehendak dalam solusi penanganan sampah yang dapat mematikan kreativitas masyarakat dan akhirnya membuat masyarakat menjadi pasif.
- Peran sebagai penyandang dana, sebagai penyandang dana diharapkan pemerintah dapat mendukung dan membiayai kegiatan pengelolaan sampah 3R mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, sampai pada pemasaran hasil, sehingga pengelolaan sampah 3R dapat dijadikan sebagai usaha masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi keluarganya.

Keberhasilan pengelolaan sampah 3R di Kota Banjar disamping pendampingan pada masyarakat juga perlu kerjasama antara OPD (Organisasi Perangkat Daerah). Walikota Banjar telah memfasilitasi koordinasi antara OPD dengan membuat suatu kesepakatan bersama dengan mendukung pengelolaan sampah 3R dimana Balihka (Balai Latihan Kemasyarakatan) ditunjuk sebagai koordinator dan fasilitator.

#### **Peran Swasta sebagai Pendamping Masyarakat**

Untuk keberlanjutan pengelolaan sampah 3R di Kota Banjar dapat melibatkan pihak swasta. Keterlibatan pihak swasta dalam pengelolaan sampah 3R dapat mengurangi beban pemerintah dalam penanganan sampah. Pihak swasta dapat berperan sebagai konsultan perencana/ pengawas, kontraktor pembangunan fasilitas, kontraktor pelaksana operasional, pengadaan barang dan jasa.

Pada dua lokasi pengelolaan sampah telah bermitra dengan pihak swasta didalam

operasionalnya. Berbagai potensi yang dimiliki pihak swasta dalam pengelolaan sampah diantaranya :

- Manajemen, pihak swasta mempunyai kemampuan manajemen yang cukup baik dalam pengelolaan sampah, hal ini dapat dilihat banyaknya usaha swasta di bidang kebersihan, baik skala besar maupun kecil, banyak kota-kota besar di Indonesia sampahnya dikelola oleh pihak swasta.
- Teknologi, nilai lebih yang ditawarkan pada pihak swasta adalah berupa teknologi pengolahan sampah yang murah dan efisien.
- Dukungan investasi dana yang dimiliki pihak swasta cukup besar dibandingkan dana yang disediakan pemerintah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pendampingan adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping dalam pengelolaan sampah 3R di Kota Banjar, tenaga pendamping berperan sebagai fasilitator, dinamisator, dan komunikator.
2. Kegiatan pendampingan masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R di Kota Banjar yang sudah dilaksanakan selama 2 tahun dan masih perlu dibina.
3. Pendampingan dapat dikatakan berhasil apabila dapat merubah pola sikap, pola tindak pada level komunitas yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan dapat berkembang secara terus menerus. Pendampingan tidak mengenal batas waktu, sebaiknya pendampingan dilakukan secara terus-menerus sampai tujuan berhasil.
4. Kondisi awal pengelolaan sampah di Kota Banjar belum menerapkan program 3R. Penanganan sampah dengan cara ditimbun, dibuang ke lahan kosong, dimasukkan ke tong sampah secara tercampur.
5. Kondisi setelah pendampingan, masyarakat sudah melakukan pemilahan dan pengomposan.
6. Sebagian besar masyarakat di lokasi binaan bekerja di sektor pertanian (80%), selebihnya mata pencaharian penduduk buruh, bangunan, tukang ojek, pedagang keliling, tukang becak, PNS dan ABRI.
7. Untuk keberhasilan pengelolaan sampah 3R di Kota Banjar perlu kesepakatan bersama antara OPD (Organisasi Perangkat Daerah), baik dalam pembinaan maupun dalam pemasaran.

8. Peran swasta, sebagai konsultan perencana/pengawas, kontraktor pembangunan fasilitas, kontraktor pelaksana operasional, pengadaan barang dan jasa.
9. Peran masyarakat memilah, mendaur ulang dan membayar iuran untuk kelangsungan operasional pengelolaan sampah.
10. Tindak lanjut peran pendamping dalam pengelolaan sampah 3R di Kota Banjar dengan mendirikan KOMPAS (Komunitas Pengelola Sampah), dan bank sampah, sosialisasi program 3R dengan instansi terkait, dan mengadakan kerjasama dengan Dinas Pertanian dalam uji coba implementasi padi organik menggunakan kompos.

### Saran

Monitoring dan evaluasi perlu dilakukan secara berkala, untuk mengetahui perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah sampai sejauh mana, sehingga dapat diketahui faktor penghambat dan faktor pendorong, kemudian dicarikan solusi penanganan lebih lanjut agar Kota Banjar dapat menjadi kota percontohan dalam pengelolaan sampah 3R bagi kota-kota sedang lainnya di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

-----, 2008. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 : Pengelolaan Sampah,*

Jakarta; Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 69.

Direktorat Jenderal Pembangunan Masyarakat Desa. 1998. *Pedoman Aktualisasi Peran Pendamping Masyarakat*. Departemen Dalam Negeri. RI.

Life, Jim, 1995. *Pendampingan sebagai Pemberdayaan Masyarakat*. Word Press. Com/.../ Tambolok.

Pusat Litbang Permukiman, 2009. Laporan Draft Akhir Pengelolaan Sampah 3R di Kota Banjar Departemen Pekerjaan Umum.

Pusat Litbang Permukiman, 2010, Laporan Akhir Pendampingan Masyarakat dalam Pelaksanaan Pengelolaan Sampah dengan Pola 3R di Kota Banjar.

Riyanto, Slamet, Darwin, Mardianto, Rahmawati, Aulia, 2010. *Korelasi antara Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Pemilahan Sampah Kering dan Basah*. Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu <http://G:/SAMPAH%201.htm>

Sumodiningrat, Gunawan, 2005. *Pojok Pemberdayaan Kaum Mustd'afinguide Pendampingan Durrulizz Multiply. Com/reviews/Tamolok.*

<http://wapedia.mobi/id/JakartaUtara>

<http://wapedia.mobi/id/MuaraAngke>